

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dalam skripsi ini, dapat disimpulkan bahwa Perang Kamang 1908 bukan sekadar peristiwa konflik bersenjata antara masyarakat Kamang dan pemerintah kolonial Belanda, melainkan sebuah pengalaman sejarah yang meninggalkan dampak mendalam dan berjangka panjang dalam kehidupan masyarakat nagari. Peristiwa ini menjadi titik penting dalam sejarah lokal Kamang karena tidak hanya mengubah relasi kekuasaan antara masyarakat dan pemerintah kolonial, tetapi juga membentuk struktur ingatan, sikap sosial, dan identitas kolektif masyarakat hingga masa berikutnya. Ingatan kolektif masyarakat Kamang terhadap Perang Kamang tahun 1908 dimaknai sebagai simbol perlawanan terhadap ketidakadilan dan penindasan kolonial Belanda. Peristiwa ini tidak hanya dikenang sebagai konflik bersenjata, tetapi sebagai pengalaman sejarah yang membentuk identitas kolektif, sikap sosial, serta pandangan masyarakat terhadap kekuasaan dan keadilan hingga masa kini.

Dalam perspektif sosial dan kultural, Perang Kamang dimaknai oleh masyarakat Kamang sebagai simbol perlawanan terhadap ketidakadilan dan penindasan kolonial. Meskipun secara militer masyarakat Kamang mengalami kekalahan, nilai-nilai keberanian, solidaritas, dan pembelaan terhadap martabat nagari justru menjadi warisan utama yang terus hidup dalam kesadaran kolektif. Ingatan ini berperan penting dalam membentuk identitas sosial masyarakat

Kamang, memperkuat rasa kebersamaan, serta menegaskan posisi Perang Kamang sebagai bagian tak terpisahkan dari sejarah Minangkabau.

Tantangan utama dalam menjaga ingatan terhadap Perang Kamang meliputi melemahnya tradisi lisan akibat modernisasi, minimnya dokumentasi tertulis lokal, serta berkurangnya minat generasi muda terhadap sejarah lokal. Kondisi ini berpotensi menyebabkan memudarnya makna historis Perang Kamang jika tidak disertai dengan upaya pelestarian dan pewarisan ingatan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, penelitian ini menegaskan pentingnya upaya sadar dan berkelanjutan untuk menjaga dan merekontekstualisasi ingatan kolektif tentang Perang Kamang. Pendidikan sejarah lokal, pelestarian situs dan simbol bersejarah, pendokumentasian tradisi lisan, serta penguatan ruang dialog antargenerasi merupakan langkah strategis untuk memastikan bahwa ingatan Perang Kamang tetap hidup dan relevan. Dengan upaya tersebut, Perang Kamang tidak hanya dipahami sebagai peristiwa masa lalu, tetapi sebagai sumber pembelajaran sosial, nilai moral, dan identitas budaya bagi masyarakat Kamang.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis menyarankan agar kajian mengenai Perang Kamang 1908 terus dikembangkan dengan menempatkan masyarakat Kamang sebagai subjek utama sejarah serta menggunakan pendekatan interdisipliner untuk menggali aspek ingatan kolektif, trauma lintas generasi, dan dinamika sosial pascaperang. Upaya pengumpulan serta pendokumentasian sumber lisan perlu dilakukan secara berkelanjutan agar memori lokal tidak hilang seiring

berkurangnya generasi yang memiliki kedekatan langsung dengan peristiwa tersebut. Selain itu, integrasi sejarah lokal Perang Kamang ke dalam proses pembelajaran di sekolah dan perguruan tinggi diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran sejarah, rasa memiliki, serta pemahaman yang kontekstual terhadap nilai-nilai perjuangan, solidaritas, dan keadilan.

Secara praktis, pemerintah Nagari Kamang Mudiak dan lembaga terkait diharapkan berperan aktif dalam pelestarian situs-situs bersejarah Perang Kamang melalui perawatan, penyediaan informasi edukatif, serta dukungan terhadap kegiatan peringatan dan pendokumentasian sejarah lokal. Masyarakat Kamang juga diharapkan terus menjaga dan mewariskan ingatan kolektif melalui tradisi lisan, kegiatan budaya, dan dialog antargenerasi, dengan peran penting tokoh adat, tokoh agama, dan masyarakat senior. Di samping itu, generasi muda diharapkan memanfaatkan media digital secara kreatif untuk mendokumentasikan dan menyebarluaskan sejarah Perang Kamang agar tetap relevan di tengah dinamika modernisasi.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal Ilmiah :

Habibuna, M. R., & Efrizal, E. (2022). Studi Tentang Tugu Peringatan Perang Kamang di Kecamatan Kamang Magek Kabupaten Agam. *Serupa: The Journal of Art Education*, 11(1), hlm. 1–10.

Kuswono, Kuswono, Sumiyatun Sumiyatun, & Setiawati, Elis. (2021). Pemanfaatan Kajian Sejarah Lokal Dalam Pembelajaran Sejarah di Indonesia. *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian LPPM UM Metro*, 6(2), hlm. 206–209.

Lionar, Uun, Mulyana, Agus, & Yulifar, Leli. (2020). Plakat Panjang Hingga Perang Kamang: Gerakan Rakyat Minangkabau Menentang Pajak Kolonial Belanda. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5(2), hlm. 81–91.

Wiyanti, E., Supriatna, N., & Winarti, M. (2020). Pengembangan Sejarah Lokal Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah yang Kontekstual. *Factum: Jurnal Sejarah dan Pendidikan Sejarah*, 9(1), hlm. 55–66.

Buku

Abdullah, Taufik. (1985). *Sejarah Lokal di Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, hlm. 9–11.

Abdurahman, Dudung. (2007). *Metodologi Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, hlm. 63–66.

Assmann, Aleida. (2011). *Cultural Memory and Western Civilization: Functions, Media, Archives*. Cambridge: Cambridge University Press, hlm. 119–122.

- Assmann, Jan. (2011). *Cultural Memory and Early Civilization: Writing, Remembrance, and Political Imagination*. Cambridge: Cambridge University Press, hlm. 38–41.
- Abdul Hafiz, Haji Rijal, & Awis. (2015). *Perang Kamang: Perlawanan Masyarakat Kamang Terhadap Kolonial Belanda Tahun 1908*. Padang: Pustaka Minangkabau, hlm. 45–47.
- Connerton, Paul. (1989). *How Societies Remember*. Cambridge: Cambridge University Press, hlm. 13–15.
- Eyerman, Ron. (2001). *Cultural Trauma: Slavery and the Formation of African American Identity*. Cambridge: Cambridge University Press, hlm. 2–4.
- Gottschalk, Louis. (1950). *Understanding History: A Primer of Historical Method*. New York: Alfred A. Knopf, hlm. 48–50.
- Halbwachs, Maurice. (1992). *On Collective Memory*. London: The University of Chicago Press.
- Kuntowijoyo. (2003). *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana, hlm. 110–112.
- Kuntowijoyo. (2013). *Metodologi Sejarah (Edisi Revisi)*. Yogyakarta: Tiara Wacana, hlm. 73–75.
- Misztal, Barbara A. (2003). *Theories of Social Remembering*. Maidenhead: Open University Press, hlm. 12–14.
- Nora, Pierre. (1996). *Realms of Memory: The Construction of the French Past*. Columbia University Press.
- Olick, Jeffrey K. (2007). *The Politics of Regret: On Collective Memory and Historical Responsibility*. New York: Routledge, hlm. 5–7.
- Purwanto, Bambang. (2006). *Gagalnya Historiografi Indonesia?* Yogyakarta: Ombak, hlm. 45–47.

Purwanto, Bambang. (2017). *Memori dan Identitas dalam Sejarah Indonesia*. Yogyakarta: Ombak, hlm. 22–24.

Putri, Selfi Mahat. (2018). *Perempuan dan Modernitas: Perubahan Adat Perkawinan Minangkabau pada Awal Abad Ke-20*. Gre Publishing, hlm. 10–30.

Shamad, Irshash A., & Chaniago, Danil Mahmud. (2022). *Islam dan Praksis Kultural Masyarakat Minangkabau*. Palembang: Noer Fikri Offset, hlm. 13

Wertsch, James V. (2002). *Voices of Collective Remembering*. Cambridge: Cambridge University Press, hlm. 54–57.

Skripsi / Tesis / Disertasi :

Endriko, Okky Otniel. (2024). *Motion Comic Perjuangan Pejuang Minangkabau dalam Perang Belasting di Sumatra Barat* (Diss.). Universitas Putra Indonesia "YPTK" Padang, hlm. 115.

Fajrini, Fani. (2019). *Pengaruh Kunjungan Objek Pariwisata Tarusan Terhadap Perekonomian Masyarakat Jorong Halalang Kec. Kamang Magek Kabupaten Agam Sumatera Barat* (Diss.). Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Hayati, Risa. (2019). *Kedudukan Mamak dalam Masyarakat Adat Nagari Kamang Mudik Menurut Perspektif Hukum Islam* (Diss.). Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, hlm. 15–30.

Lubis, Sabina Aurel Divani. (2025). *Perlawanan Mandeh Siti Terhadap Kebijakan Ekonomi Belanda dalam Penerapan Belasting di Manggopoh Sumatera Barat 1908* (Diss.). Universitas Jambi, hlm. 30–50.

Noviarti, Hidayani. (2016). *Dinamika Sosial Kehidupan Transmigran di Nagari Kamang Kabupaten Sijunjung 1993–2014* (Diss.). Universitas Andalas, hlm. 38, 76, 119.

Persadaningrum, Lintang. (2020). *Social Memory Masyarakat Tentang Jalan Tunjungan sebagai Koridor Cagar Budaya* (Diss.). Universitas Airlangga, hlm. 13.

Syafrina, Yelda, & Yefterson, Ridho Bayu. (2023). *Sejarah Indonesia Kontemporer Sumatera Barat Masa Perang Kemerdekaan*. Deepublish, hlm. 30, 112.

Zikri, Afanov. (2020). *Babaliak Ka Nagari: Pemerintahan Nagari Kamang Hilir 1983–2005* (Diss.). Universitas Andalas, hlm. 34.

Wawancara :

Awis Karnai. Wawancara, tokoh masyarakat Kamang. Kamang, 7 Januari 2026.

Thomas (Mak Dang As). Wawancara, tokoh adat/sesepuh masyarakat Kamang. Kamang, 7 Januari 2026.

Yusnita. Wawancara, bundo kanduang Kamang. Kamang, 18 Januari 2026.

Iqbal. Wawancara, Tokoh masyarakat Kamang. Kamang, 15 Januari 2026.

Musnitakamal. Wawancara, masyarakat Kamang. Kamang, 15 Januari 2026.

Al. Wawancara, Tokoh masyarakat Kamang. Kamang, 15 Januari 2026.

Ikhwan Musyadi Generasi Muda Kamang, wawancara online, 15 Februari 2026.

Tasnim Virdaus Generasi Muda Kamang, wawancara online , 16 Februari 2026.

Sari Humairah Siswa MTI Tarusan Kamang , wawancara online , 19 Februari 2026.

Nurul Farhani Guru MTI Tarusan Kamang, wawancara online , 19 Februari 2026